

SISTEM PERAWATAN KESEHATAN TRADISIONAL PADA MASA KEHAMILAN DAN PASCA MELAHIRKAN DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

ELMA JAMAL¹, SAFRUDIN AMIN², BAHTIAR HAIRULAH³

Prodi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya^{1,2,3}, Universitas Khairun

Abstrak

Masyarakat dan Kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, penggunaan perawatan tradisional dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam Indonesia perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Artikel ini membahas tentang sistem perawatan kesehatan tradisional khususnya pada ibu hamil dan pasca melahirkan di desa Modayama kecamatan Kayoa Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Observasi, wawancara dengan empat informan yang mengetahui perawatan tradisional ibu hamil dan pasca melahirkan. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa masyarakat Modayama masih menggunakan pengobatan tradisional dalam perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan. Studi ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman perawatan ibu dan anak pasca melahirkan, pantangan dan sebab akibat yang terjadi. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam perawatan tradisional dapat bermanfaat untuk referensi bagi semua pihak khususnya dalam bidang Kesehatan.

Kata Kunci : konsep sehat sakit, ibu hamil, pasca melahirkan, Kualitatif.

PENDAHULUAN

Saat ini pengobatan tradisional banyak diminati oleh masyarakat. Pengobatan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan Hatola. Hatola merupakan bagian integral dari kebudayaan, karena konsep mengenai kondisi sakit dan cara pengobatannya itu tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan kebudayaan lainnya. Masih digunakannya cara pengobatan tradisional di kalangan masyarakat pendukungnya disebabkan fungsinya mampu memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO), negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat tradisional (herbal) sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Menurut WHO faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat tradisional di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu diantaranya kanker, serta semakin luas akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia.

WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Hal ini menunjukkan dukungan WHO untuk "back to nature" yang dalam hal yang lebih menguntungkan. Untuk meningkatkan selektivitas pengobatan dan mengurangi pengaruh musim dan tempat asal tanaman terhadap efek, serta lebih memudahkan standarisasi bahan obat maka zat aktif diekstraksi lalu dimurnikan

sampai diperoleh zat murni. Di Indonesia dari tahun ke tahun terjadi peningkatan produksi obat tradisional.

Pengobatan tradisional adalah bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan (Djantik dalam Nisfiyanti, 2012). Obat tradisional biasanya diracik dari tumbuhan. Obat-obatan tradisional yang terbuat dari tumbuhan tersebut mudah didapat disekitar tempat tinggal dan secara ekonomi lebih terjangkau bila dibandingkan dengan obat pada pengobatan modern saat ini. Pengobatan tradisional juga dianggap relatif aman.

Perawatan tradisional juga meliputi perawatan kesehatan reproduksi pada ibu hamil dan perawatan ibu dan anak. Ada anggapan bahwa pengetahuan dan perawatan yang tidak tepat pada ibu hamil dapat berakibat pada resiko kematian bayi.

Praktek kesehatan tradisional khusus pada ibu hamil dan pasca melahirkan yang terjadi di Desa Modayama adalah mulai dari awal bulan kehamilan hingga pasca melahirkan menggunakan berbagai langkah perawatan. Berkaitan dengan pengobatan tradisional di desa Modayama sendiri, penulis menemukan bahwa ibu-ibu yang menjalani kehamilan dan pasca melahirkan menggunakan jasa perawatan tradisional, yang dilakukan oleh orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan seperti kemampuan mistis untuk melakukan pengobatan tradisional. orang-orang tersebut secara lokal disebut Hatola.

Pengobatan tradisional semacam ini juga mungkin pernah terjadi di beberapa daerah di Maluku Utara, namun secara metode dapat dibedakan dengan pengobatan yang dilakukan masyarakat di Desa Modayama, kabupaten Halmahera Selatan Oleh karena itu penulis menganggap pentingnya suatu penelitian mengenai perawatan tradisional khusus kepada wanita hamil dan pasca melahirkan di masyarakat Desa Modayama, yang sampai saat ini masih melestarikan dan menjaga kebudayaan tersebut.

Konsep sehat dan sakit

Menurut WHO sehat merupakan suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1947). Definisi kesehatan menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 36 tahun 2009).

Dunn dan Audy (1976a, 1976b; 1971; Audy dan Dunn 1974) dalam Kalangie (1994 : 39) menjelaskan konsep sehat dan sakit sebagai suatu kondisi individu dan kelompok sosial yang dinamis, selalu dalam keadaan berubah-ubah. Sifat berubah-ubah ini bukan hanya dapat diamati dan dirasakan dalam suatu masa tertentu yang relatif panjang (seperti masa bayi atau masa usia lanjut) tetapi juga dalam periode singkat (seperti sehari atau seminggu)

Konsep sehat sakit sebagai konstruksi sosial budaya dalam perspektif antropologi adalah sehat sakit yang diinterpretasikan orang yang berbeda-beda, berdasarkan komunitas penyandang kebudayaan mereka. Perbedaan pemahaman terhadap konsep sehat sakit dapat dilihat secara etik maupun emik, hal ini karena adanya pengetahuan yang berbeda konsep sehat tadi, walaupun secara nyata akan terlihat bahwa seseorang secara etik dinyatakan tidak sehat, tetapi masih melakukan aktifitas sosial lainnya.

Dalam konsep sehat dan sakit, fariabel atau faktor lain yang ikut berperan ialah :

Konsep kepercayaan

Agus (2006 : 1-3) mengatakan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural. Kepercayaan yang diyakini kebenarannya menimbulkan perilaku tertentu serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, dan lainnya tergantung individu atau masyarakat yang mempercayainya.

Koentjaraningrat (2009 : 294-295) kepercayaan merupakan suatu hal yang mutlak yang berhubungan dengan religi, dimana manusia percaya pada adanya suatu kekuatan gaib yang dianggap lebih tinggi darinya. Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa yang biasanya pernah dialami oleh setiap manusia. Adapun sitem kepercayaan ialah gagasan, pelajaran, aturan, dan agama. Didalam kepercayaan berkaitan erat dengan sistem perawatan:

Sistem perawatan kesehatan

Kleinman (1980 : 29-32) dalam Kalangie (1994), mengemukakan 3 sumber perawatan kesehatan yaitu: Sistem perawatan umum, sistem perawatan kedukunan (folk), dan sistem perawatan profesional. Sektor sistem perawatan umum (popular sector) merupakan sumber perawatan selftreatment atau home remedies yang pengobatannya disediakan untuk penderita atau keluarga. Sistem perawatan kedukunan (folk) merupakan sistem medis tradisional atau pribumi dengan memperhatikan bentuk-bentuknya yang kodrati maupun adikodrati dari segi-segi etiologi, terapi, dan prevensi penyakit, jasmani maupun jiwa.

Sedangkan Sistem perawatan profesional merupakan berbagai profesi perawatan yang terorganisasi dengan berbagai pranata pelayanan kesehatan seperti profesi yang dikenal sebagai sistem medis formal, moderen, ilmiah, dan kosmopolitan, atau kedokteran moderen. Studi ini lebih berfokus pada sistem perawatan kedukunan (folk medis) yang dianggap sebagai perawatan tradisional.

Kalangie (1994 : 16-25), merupakan sistem perawatan kesehatan mengintegrasikan komponen-komponen yang berhubungan dengan kesehatan yang mencakup pengetahuan dan kepercayaan tentang kausalitas ketidaksehatan, aturan dan alasan pemilihan dan penilaian perawatan, kedudukan dan peranan, kekuasaan, latar interaksi, pranata-pranata, dan jenis-jenis sumber serta praktisi perawat yang tersedia.

Menurut Foster dan Anderson (1986 : 45) dalam bukunya yang berjudul Antropologi Kesehatan menyatakan bahwa sistem medis merupakan segala kepercayaan tentang usaha meningkatkan kesehatan dan tindakan serta pengetahuan ilmiah maupun keterampilan anggota-anggota kelompok yang mendukung sistem tersebut. Dunn juga menyatakan bahwa sistem medis adalah pola-pola dari pranata-pranata sosial dan tradisi-tradisi budaya yang menyangkut perilaku yang sengaja untuk meningkatkan kesehatan, meskipun hasil dari tingkalkaku khusus tersebut belum tentu kesehatan yang baik dalam Foster & Anderson, (1986 : 11).

Foster dan Anderson (1986 : 50) juga membedakan penyakit secara medis penyakit (disease) dan sakit (illness). Penyakit disease merupakan sakit yang disebabkan oleh kuman dan virus-virus yang menyebabkan disfungsi pada salah satu atau bagian anggota tubuh lainnya. Sedangkan (illness) merupakan sebuah pengakuan sosial bahwa seseorang tidak mampu menjalankan peran sosialnya. Penting apabila disease diidentifikasi oleh masyarakat sebagai penyakit illness yang nampak dan mengancam individu yang bersangkutan.

Etiologi Penyakit

Menurut Foster dan Anderson (1986 : 63-64) dari segi etiologi penyakit terdapat dua pembagian sistem medis, yaitu: Sistem medis personalistik dan Sistem medis naturalistik. Sistem personalistik adalah suatu sistem dimana penyakit illness disebabkan oleh intervensi dari suatu agen yang aktif. Yang berupa makhluk supranatul (makhluk gaib atau dewa), makhluk yang bukan manusia seperti hantu, roh leluhur, atau roh jahat, maupun makhluk manusia (tukang sihir atau tukang tenung). Sedangkan sistem naturalistik merupakan penyakit disease yang dimana keseimbangan tubuh terganggu seperti cairan (humor atau dosha), panas, dingin, yin dan yang. Apabila keadaan seperti ini akan menimbulkan penyakit.

Etnomedisin

Bhasin (2017) Daval (2009) dalam Siti Nurohima 2018 menjelaskan bahwa Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata Etno (etnis) dan Modicie (obat). Hal ini menunjukkan bahwa Etnomedisin sedikit berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat. Secara ilmiah dinyatakan bahwa Etnomedisin merupakan persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional

Geertz (1983) dalam Miskiyah (2017 : 09) menjelaskan bahwa sistem pengetahuan kesehatan tradisional adalah pengetahuan tua tentang obat-obat tradisional yang sangat maju. Resep segala penyakit berupa ramuan yang berasal dari daun-daunan, akar, dan buah yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Miskiyah (2017 :09) mengatakan bahwa sistem pengetahuan kesehatan tradisional adalah kepercayaan dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit berkaitan dengan sebab akibat dan cara pengobatan untuk penyembuhan pasien yang sakit baik secara personalistik ataupun naturalistik. Pengetahuan tersebut diperoleh dari nenek moyang secara turun temurun.

Perawatan ibu dan anak

Menurut Foster dan Anderson (1986) dalam Miskiyah (2017 : 09-10) perawatan adalah cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk merawat orang sakit dan memanfaatkan pengetahuan tentang sakit guna menolong pasien. Artinya, perawatan ibu dan bayi adalah upaya atau cara-cara mengurus, menjaga dan memelihara kesehatan serta memulihkan kesehatan ibu dan bayi.

Mengutip konsep perawatan ibu dan anak yang dikemukakan Mass (2004 : 1-2) menjelaskan bahwa perawatan ibu dan anak saat hamil bergantung pada pola makan minum sang ibu. Ibu yang hamil tidak dianjurkan mengkonsumsi makanan-makanan yang dapat menimbulkan sakit. Untuk perawatan kesehatan bayi adalah pemberian ASI menurut konsep kesehatan moderen ataupun medis dianjurkan selama 2 (dua) tahun dan pemberian makanan tambahan berupa makanan padat sebaiknya dimulai sesudah bayi berumur 4 tahun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang mengerti tentang pengobatan tradisional pada ibu hamil. Menurut Bogdan dan Taylor (dikutib oleh Rahmatia, 2014:46) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi penelitian merupakan faktor penting untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi dalam studi ini adalah desa Modayama, Kecamatan Kayoa Utara Halmahera Selatan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena, desa Modayama merupakan desa yang memiliki beberapa tradisi yang belum pernah disajikan, salah satunya ialah perawatan kesehatan tradisional yang pada jaman moderen seperti sekarang ini masyarakat Modayama masih menggunakan pengobatan tradisional dan hingga sekarang masih melestarikan serta menjaga agar tetap utuh.

Penentuan informan menjadi penting dalam suatu penelitian, yang dimana informasi yang diberikan dari informan satu ke informan lainnya dengan memfokuskan pada masalah-masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan kunci yang mempunyai pengetahuan luas tentang sistem pengobatan tradisional masyarakat Modayama terhadap ibu hamil dan pasca melahirkan. Beberapa informan yang dipilih antara lain, Hatola (dukun bayi), mereka yang menggunakan jasa perawatan tradisional yaitu ibu hamil dan pasca melahirkan dan juga keluarga mereka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Gay dan Airasian (2000: 210) pengumpulan data merupakan sumber data kualitatif yang paling umum dipergunakan secara bersama-sama atau secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peniliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang terbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang. Adapun yang terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang dijadikan referensi dalam penelitian. Dan kemudian menjadi acuan dalam penelitian yang memiliki topik sejenis. Dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian dan menjadi hal penunjang untuk melengkapi penelitian tersebut.

Kedua, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi kepercayaan, perhatian, dan perilaku kebiasaan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati situasi sosial masyarakat Modayama dengan mengfokuskan

pada ibu hamil dan pasca melahirkan. Seperti, aktivitas, kejadian atau perbuatan dan tindakan-tindakan tertentu.

Ketiga, wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (dep-tinterview) dengan tujuan mendapat informasi, dengan cara bertatap langsung dan memberikan pertanyaan terkait dengan masalah penelitian. Selain itu penulis juga melakukan pencatatan kecil, guna untuk memelihara data hasil wawancara.

PEMBAHASAN

Perawatan tradisional merupakan salah satu pengobatan yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan medis moderen. Perawatan kesehatan merupakan pranata sosial yang melibatkan keluarga dan masyarakat untuk mengatasi masalah tertentu antara pasien dan penyembuh.

Masyarakat Modayama khususnya pada ibu hamil hingga pasca melahirkan menerapkan pengobatan tradisional sebagai tradisi yang diwarisi secara turun temurun dengan upaya menjaga pola makan dan keseimbangan tubuh saat hamil hingga melahirkan nanti, ibu hamil dianjurkan oleh hatola (dukun bayi) agar tidak bermalasan dan sering melakukan aktifitas ringan seperti jalan pagi, dan mengkonsumsi makanan sehat dan sebagainya.

Perawatan kesehatan ibu dan bayi sangat berpengaruh pada pola makan minum yang diberikan. Di Desa Modayama, ibu hamil dianjurkan agar menjaga pola makan dan rajin beraktifitas ringan agar bayi tetap sehat. Ibu yang sedang hamil akan mendapatkan porsi makanan tambahan dua hingga tiga empat kali dari biasanya. Namun hal ini kembali pada pembawaan bayi dan pertahanan keseimbangan tubuh sang ibu.

Hatola

Masyarakat Modayama menyebut bidang kampung atau dukun bayi dalam bahasa lokalnya di sebut Hatola. Dalam kehidupan sehari-hari selain menjadi hatola mereka juga menjalani kehidupan sebagai masyarakat biasa, yang berbaur dengan masyarakat, ke kebun, menjadi ibu rumah tangga, menjaga anak, melayani suami, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Menurut informan menjadi seorang hatola ialah suatu pilihan, bukan perintah ataupun desakan dari orang lain. Menurut mereka menjadi seorang hatola adalah suatu pekerjaan yang mulia, karena dapat bermanfaat untuk orang lain asal kita mampu mengambil resiko kedepan, tidak takut menghadapi pasien dan bisa bertanggung jawab.

Alasan Memilih Perawatan Tradisional Pada Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan

Perawatan tradisional khusus ibu hamil dan pasca melahirkan yang ada di Desa Modayama tentu sangat penting untuk dikaji, mengapa sehingga masyarakat Modayama sampai saat ini masih menjalankan dan memeliharanya perawatan tradisional pada ibu hamil dan pasca melahirkan. Menurut WHO, pengobatan tradisional sebagai jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak di gunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan,diagnose, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental (dalam Nina Aini 2016).

Perawatan kesehatan tradisional terdapat beberapa alasan yang membuat masyarakat Modayama memilih menggunakan perawatan tradisional, adalah sebagai berikut:

Alasan kepercayaan terhadap perawatan tradisional

Masyarakat memilih perawatan tradisional, adapun kepercayaan masyarakat Modayama memilih menggunakan perawatan tradisional berdasarkan kepercayaan terhadap perawatan tradisional yang telah dianut sejak dulu oleh para leluhur yang diwarisi secara turun-temurun. Alasan karena pengalaman keberhasilan sebelumnya.

Selain kepercayaan terhadap perawatan tradisional akan tetapi, Ibu Nur juga mempunyai alasan untuk memilih perawatan tradisional berdasarkan pengalaman keberhasilan sebelumnya dengan mempercayai Hatola sebagai orang penting dalam

mengurus masa kehamilannya hingga pasca melahirkan.

Alasan karena keluarga

Masyarakat Modayama dikenal dengan masyarakat yang memiliki timbang rasa yang sangat tinggi dan berlaku pada setiap orang. Dalam kehidupan sosialnya masyarakat Modayama saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Alasan mengganggu Hatola dapat menanggulangi gangguan-gangguan kesehatan masa kehamilan, saat melahirkan dan pasca melahirkan yang datang dari agen-agen personalistik. Hatola pada umumnya manusia biasa yang hidup menjadi masyarakat di desa Modayama namun dengan kelebihanannya menjadi seorang tukang obat ibu dan anak atau disebut dengan Hatola. hal ini menjadi percayaa masyarakat atau keluarga untuk menjadikan mereka sebagai orang penting dalam suatu penyembuhan penyakit khususnya pada ibu hamil dan pasca melahirkan. Masyarakat Modayama juga sangat percaya terhadap Hatola, mereka menganggap bahwa Hatola dapat menanggulangi atau menjaga diri dari gangguan makhluk halus.

Perawatan ibu hamil

Perawatan tradisional telah menjadi tradisi lama yang diwariskan secara turun temurun dari para leluhur, perawatan tradisional merupakan pengobatan yang berupa daun-daunan yang dijadikan ramuan. Bagi masyarakat Modayama perawatan tradisional adalah pengobatan yang mampu menyembuhkan penyakit lebih cepat dibanding pengobatan medis, masyarakat juga menilai bahwa pengobatan tradisional tidak memiliki efek samping yang membahayakan tubuh. Kepercayaan masyarakat Modayama mengenai pengobatan tradisional sudah menjadi hal utama untuk pilihan pengobatan.

Perawatan anak pasca melahirkan

Masa pasca melahirkan merupakan masa transisi namun menjadi aspek yang di abaikan dari perawatan Kesehatan wanita. Persiapan menghadapi masa krisis perlu di lakukan sejak masa kehamilan, jika hal ini tidak di lakukan persiapan masa nifas sejak kehamilan, maka dapat menyebabkan ketidakpengetahuan cara merawat diri dan anaknya (Faizah Betty Rahayuningsi: 2014).

Serupa dengan pernyataan di atas, masyarakat Modayama juga melakukan adanya persiapan masa nifas agar ibu dan anak tetap terjaga selama perawatan 40 hari pertama. Biasanya pengetahuan persiapan masa nifas ini berupa informasi-informasi dari orang tua,

Perawatan ibu pasca melahirkan

Pasca melahirkan merupakan masa krisis yang harus di jaga, di mana Ibu yang sudah melahirkan membutuhkan serangkaian perawatan kesehatan tradisional. seperti perawatan payudara, dengan tujuan menjaga payudara tetap kencang selama menyusui, halola agar melancarkan ASI, dan meminum ramuan agar tubuh tetap segar dan bugar. Halola merupakan bahasa lokal masyarakat Modayama yang berarti barahu.

Masyarakat Modayama khususnya Ibu pasca melahirkan menggunakan perawatan tradisional dengan cara menggunakan perawatan Halola dan minum ramuan. Menurut mereka dengan menggunakan perawatan halola dan ramuan dapat menyehatkan tubuh pasca melahirkan, selain itu ibu pasca melahirkan sering mandi menggunakan air laut untuk kesehatan tubuh.

Sebab akibat terjadinya penyakit pada ibu hamil hingga pasca melahirkan

Sebab akibat terjadinya penyakit selama hamil hingga melahirkan merupakan hal penting untuk di perhatikan terutama pada pola makan, perilaku dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini keluarga inti, khususnya suami, ibu dan Hatola sangat berperan penting dalam menjaga sang Ibu. Masyarakat Modayama melihat sebab akibat penyakit pada ibu hamil dan ibu pasca melahirkan dari sisi perilaku dan pola makan sang ibu misalnya Ibu yang berkata kasar atau kotor dapat mempersulit kelahiran. Di bagian ini akan dibahas sebab-sebab penyakit berdasarkan naturalistik dan personalistik adalah :

Sebab naturalistik

Naturalistik merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh alam, lingkungan ataupun bawaan orang tua. Masyarakat Modayam melihat penyakit pada ibu hamil dan pasca melahirkan

khususnya, dari perilaku, pola makannya, atau lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Misalnya ibu yang malas jalan pagi dapat menimbulkan bengkak pada kaki, dan makan makanan yang menjadi pantangannya akan menimbulkan sakit atau gangguan pada ibu dan janin.

Masyarakat mengatakan bahwa sebab akibat seperti ini, yang terjadi pada Ibu hamil dan pasca melahirkan berawal dari bawaan orang bayi dan kesembangan tubuh ibu, yang di mana ketika hamil Ibu tersebut kurang makan, bahkan tidak dapat makan dan menimbulkan sakit pada Ibu berbulan-bulan. Hal ini yang membuat ibu hanya bisa berbaring di tempat tidur sambil di rawat oleh keluarganya dan Hatola. Ada juga yang mengatakan bahwa segala penyakit yang terjadi pada Ibu hamil merupakan hal yang alami, semisalnya pusing, dan kurang tidur.

Sebab personalistik

Penyakit personalistik merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan-gangguan luar seperti gangguan mahluk halus. masyarakat Modayama menganggap ibu yang tengah hamil kemudian ada pendarahan atau keguguran terjadi karena adanya gangguan dari luar, seperti diikuti mahluk halus sehingga ibu mengalami keguguran seperti yang dikatakan informan.

Tahapan Pelaksanaan dalam perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan

Masyarakat Modayama mempercayai bahwa dalam hal melakukan pengobatan atau perawatan tradisional memiliki tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, mereka menganggap dengan melakukannya akan jauh lebih baik dan tepat. Dalam perawatan kesehatan tradisional adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

Pantangan selama hamil

Masa kehamilan merupakan masa di mana seorang wanita hamil mulai memiliki perilaku yang berbeda dari biasanya misalnya memperlihatkan pola makan, aktifitas dan sebagainya. Masyarakat di berbagai budaya memberi perhatian pada fase krisis ini, masa kehamilan memiliki ritual dan pantangan-pantangan selama hamil yang harus di jaga dan di jalankan.

Budaya pada masa kehamilan dan persalinan disebagian daerah telah terjadi pergesaran namun di sebagiannya lagi masih dipertahankan. O'Neil (2006) dalam Jurnal ilmu-ilmu sosial Humaniora (2018) menjelaskan bahwa semua budaya yang diwariskan cenderung untuk berubah tetapi ada kalannya masih ada yang dipertahankan.

Kepercayaan terhadap pantangan-pantangan selama hamil

Masyarakat Modayama sampai saat ini masih mempercayai pantangan-pantangan pada ibu hamil atau biasa disebut dalam bahasanya (haosan). Haosan merupakan bahasa lokal masyarakat Modayama. Bagi masyarakat Modayama adanya pantangan ini dapat mengurangi resiko saat melahirkan, dan menjaga bayi agar tetap sehat terhindar dari hal-hal buruk, bukan saja bagi pelakunya tapi dapat merugikan masyarakat banyak. Pantangan larangan ini diyakini berdasarkan kepercayaan tradisional, yang sudah diwarisi turun temurun yang dapat menimbulkan berbagai sanksi.

Kepercayaan masyarakat Desa Modayama terutama ibu hamil, dijauhi: larangan untuk tidak mengesumsi buah nanas mentah, dikuatirkan terjadi keguguran pantangan untuk tidak mengeringkan rambut menggunakan handuk dan melipatnya di atas kepala, dikuatirkan bayi kesusahan saat dilahirkan, atau menggunakan pakaian suami, makan makanan sisa suami, dan larangan untuk tidak bicara kotor atau menertawakan hal-hal yang aneh, dikuatirkan bayi yang dilahirkan menjadi cacat.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional

Dalam pengobatan tradisional adapun bahan-bahan yang di gunakan ialah, bahan yang berasal dari alam seperti daun-daunan, batang mangga dsb. Masyarakat Desa Modayama khususnya ibu hamil dan pasca melahirkan masih menggunakan pengobatan tersebut hingga sampai sekarang masih di pertahankan.

Alat-alat yang di gunakan dalam memasak ramuan

Alat yang di gunakan dalam membuat obat-obatan tradisional menjadi satu hal penting untuk melengkapi hasil penelitian penulis. Adapun beberapa alat yang di gunakan dalam

pembuatan obat tersebut.

Pandangan Masyarakat Modayama Tentang Efektivitas Perawatan Tradisional Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan

Pemilihan pengobatan merupakan hak setiap individu untuk memutuskan ke mana mereka berobat, dan merupakan kepercayaan setiap individu. Namun pengobatan tradisional sendiri merupakan pengobatan yang sudah menjadi tradisi setiap orang di suatu daerah yang di lihat dari padangan Antropologi menurut Foster dan Anderson, terdapat dua jenis pengobatan diantaranya, personalistik dan naturalistik. Personalistik merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus, bukan manusia di guna-guna sedangkan naturalistik merupakan ketidakseimbangan tubuh seperti, panas dalam, dingin, dsb.

Dalam pandangan masyarakat Modayama tentang efek atau dampak dalam pengobatan tradisional merupakan penilaian setiap individu yang sudah menggunakan jasa pengobatan tradisional. menurut masyarakat Modayama dengan berobat tradisional sudah menjadi pengobatan utama pada saat terkena penyakit, sedangkan pengobatan jasa medis moderen menjadi pilihan pengobatan kedua.

Pandangan Masyarakat Modayama Tentang Sehat dan Sakit

Secara umum sehat dan sakit selalu dihubungkan dengan kondisi fisik seseorang, yang di mana bagian tubuh atau organ seseorang tidak berfungsi sebagaimana normalnya (Erlan dalam Saiful Anwar 2020). Sehat sakit pada ibu hamil dan pasca melahirkan di Desa Modayama dapat dilihat dari faktor lingkungan dan faktor alam.

Masyarakat Modayama mengatakan sehat apabila seseorang dari fisik maupun di luar dari fisik terlihat sehat dan normal yang mampu melakukan aktifitasnya sehari-hari seperti biasanya. Sedangkan sakit ialah, apabila seseorang dari fisik maupun non-fisik terlihat lemas dan tidak mampu melakukan aktifitas atau kegiatan seperti biasanya.

Sehat berarti memiliki penampilan fisik yang baik. Secara emik masyarakat Modayama menilai seseorang itu sehat apabila dapat malakukan pekerjaan sehari-hari. Sedangkan sakit berarti menampilkan fisik yang tidak baik. Menurut pandangan masyarakat Modayama seseorang yang sakit dilihat dari fisik dan makanan yang dikonsumsi. Adapun penillaian secara etik, yang di mana sehat sakit dapat dilihat dari bagaimana seseorang dinyatakan sakit namun masih melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya, begitupun dengan sehat, seseorang di nyatakan sehat namun tidak mampu melakukan pekerjaan.

Menurut informan ibu hamil bisa dikatakan sehat jika dapat melakukan pekerjaan rumah tangga, tubuh terlihat bugar, dan mengurus anak dan suami. Sedangkan sehat pada ibu pasca melahirkan ialah dilihat dari penampilan fiik yang baik setelah melahirkan. Pada ibu hamil dinyatakan sakit jika menampilkan fisik yang tidak baik, seperti muntah-muntah, pusing, malas makan dan sebagainya.

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Perawatan Tradisional Ibu Hamil Dan Pasca Melahirkan

Menurut Koentjaraningrat, nilai diartikan suatau hal berisikabn ide-ide yang mengosipkan hal-hal yang penting, berharga dalam kehidupan masyarakat. Dalam buku kamus filsafat dinyatakan bahwa nilai dapat diartikan dengan harkat, kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.

Masyarakat Modayama dalam perawatan kesehatan tradisional ibu hamil dan pasca melahirkan juga memiliki beberpa nilai yang terkandung di dalamnya :

Nilai Religi

Masyarakat Modayama dalam perawatan kesehatan ibu hamil dan pasca melahirkan juga mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu goib, semisalnya ibu yang tengah hamil dianjurkan meminta air pada tetua untuk diminum dan mandi. Masyarakat setempat percaya bahwa selama hamil hingga pasca melahirkan diikuti makhluk halus, seperti yang dikatakan ibu Fatma bahwa dengan meminta air pada tetua atau Hatola dapat melindungi diri dari gangguan makhluk halus dan orang mata panas.

Nilai kepercayaan kepada Hatola

Kepercayaan perawatan kesehatan ibu hamil dan pasca melahirkan yang diberikan keluarga pada Hatola sampai saat ini masih dijaga. Mereka percaya bahwa segala bentuk

perlengkapan selama hamil dan pasca melahirkan yang diberikan keluarga pada Hatola merupakan bentuk rasa terimakasih dan kepercayaan mereka untuk mengurus ibu dan anaknya.

Nilai kekerabatan

Dalam hal memilih perawatan tradisional yang ada pada masyarakat Modayama khususnya perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan, masyarakat setempat menjadikan keluarga dekat adalah pertolongan pertama dalam menyembuhkan sakit atau penyakit. Sehingga mereka menganggap bahwa keluarga atau kerabat dekat adalah tempat atau orang yang dapat dipercayai. Hal ini tentu menjaga tali silaturahmi kekeluargaan dengan pertimbangan-pertimbangan rasa.

Norma-norma sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari norma-norma yang melekat pada diri setiap individu maupun sekelompok masyarakat. Norma-norma yang terkandung dalam perawatan tradisional ibu hamil dan pasca melahirkan ialah, bentuk rasa menghargai peninggalan para leluhur yang dapat dilihat dari cara masyarakat menjaga dan melestarikan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Semisal nya ibu yang sudah melahirkan akan diberikan obat berupa ramuan, yang dibuat dari daun-daunan, batang pohon dan akar pohon. Kemudian pantangan selama hamil, tidak boleh keluar malam, harus membawa barang tajam selama berpergian dsb.

Nilai penghargaan pada sesama makhluk hidup

Dalam perawatan tradisional adapun nilai yang terkandung dalam perawatan kesehatan tradisional. masyarakat Modayama sangat menjunjung tinggi dalam menunjukkan rasa menghargai pada setiap makhluk hidup khususnya pada ibu semasa hamil. Misalnya selama hamil, ibu atau suami tidak boleh menyembelih binatang, membunuh binatang dan memancing ikan, ataupun melakukan hal-hal yang dapat menyakiti.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti terkait dengan sistem perawatan Kesehatan tradisional pada masa kehamilan dan pasca melahirkan di Desa Modayama Kecamatan Kayoa Utara, dapat disimpulkan beberapa hal yakni masyarakat Modayama masih menggunakan sistem perawatan tradisional khususnya pada ibu hamil dan pasca melahirkan. Ini selain untuk memelihara kesehatan juga merupakan upaya menjaga dan melestarikan tradisi para leluhur yang diterapkan pada masyarakat Modayama sehingga, beberapa hal yang termasuk dalam tabu atau pantangan selama hamil hingga pasca melahirkan masih dilakukan sampai saat ini. Bagi masyarakat Modayama perawatan kesehatan tradisional memiliki khasiat efektif lebih cepat menyembuhkan dan mengobati, selain itu bahan-bahannya mudah didapatkan disekitaran rumah atau tempat tinggal dan menghemat biaya. Perawatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Modayama mencakup dua penyakit yaitu personalistik dan naturalistik. Adapun beberapa pantangan dan alasan-alasan memilih perawatan tradisional. Alasan- alasan dimaksud ialah, percaya terhadap perawatan tradisional, dan juga terhadap pengalaman keberhasilan sebelumnya, karena alasan kekerabatan, dan juga menganggap Hatola dapat menanggulangi gangguan-gangguan kesehatan masa hamil, saat melahirkan dan pasca melahirkan. Sedangkan pantangan yang dipercaya oleh masyarakat Modayama ialah pantangan untuk tidak memakan buah nanas saat hamil dikarenakan dapat membuat keguguran, tidak boleh menghina hewan atau orang disekitar di khawatirkan bayi akan menjadi cacat, memakan sisa makan suami di khawatirkan memiliki penyakit atau kebiasaan buruk dari si ayah, dan melipat rambut menggunakan handuk di khawatirkan tali pusar dapat melingkar ditubuh bayi. Pelaksanaan perawatan tradisional merupakan pilihan atau dan penilaian setiap orang yang sudah menggunakan jasa perawatan tradisional. Selain itu praktik perawatan tradisional bagi Ibu dan bayi mengacu pada sistem pengetahuan Kesehatan dan kepercayaan tentang sebab penyakit. sebab personalistik dirawat dalam bentuk ritual sebagai upaya agar Ibu dan bayi mampu melewati masa krisis. Adapun sebab naturalistik diprawat dengan menggunakan tanaman di sekitar tempat tinggal sebagai ramuan obat (kaman) dalam

kesehatan Ibu dan bayi. Selain itu penilaian masyarakat Modayama terhadap perawatan tradisional sangat efektif dalam penyembuhan atau pengobatan yang aman untuk tubuh dan tidak memiliki efek samping yang membahayakan tubuh. Ramuan (Kaman) yang diberikan pada ibu jelang melahirkan dan pasca melahirkan memiliki tahapan-tahapan atau aturan sebelum di berikan pada ibu untuk diminum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Dr. Safrudin Amin, S.Sos., M.A. M.Pd selaku Pembimbing Utama dan Bahtiar Hairulah, S.S., M.A. selaku Pembimbing pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2006. "Agama dalam kehidupan manusia pengantar antropologi agama". Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Anwar, Saiful. 2020. "Pengobatan Tradisional perpektif Antropologi kesehatan". (ISSN: 1997-9907,E-ISSN: 2656-4688). Vol. 15.No. 1.
- Dumatubun, A.E. 2002. "Kebudayaan, kesehatan orang papua dalam perspektif antropologi kesehatan". Antropologi papua (ISSN: 1693-2099). Vol. 1. No.1, agustus.
- Dian, Praditama Agustina. 2014. " Pola makan pada ibu hamil dan pasca melahirkan di Desa Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk". Digilib.uinsby.ac.id
- Emzir, 2010. "Metodologi penelitian kualitatif analisis data". Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Foster dan anderson. 1986. "Antropologi Kesehatan. Terjemahan Priyanti Pakan Suryadarma dan Meutia". Jakarta: UI Press
- Kartikowati, Sri. and Achmad Hidir. 2014."Sistem kepercayaan di kalangan ibu hamil dalam masyarakat melayu".Riau: pusat penelitian peranan wanita (p3w) lembaga penelitian universitas riau.
- Kalangie, Nico S. 1994. "kebudayaan dan kesehatan: pengembangan pelayanan kesehatan primer melalui pendekatan sodiobudaya". Jakarta: Kesaint Blanc.
- Koentjaraningrat. 2009. "Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasnodiharjo, dan Kristiana Lusi. 2013. "praktek budaya perawatan kehamilan di desa Gadingsari Yogyakarta"
- Maas, Linda T. 2004. "Kesehatan Ibu dan Anak Persepsi Budaya dan Dampak Kesehatannya". Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara..
- Miskiyah, Mur Ifatul. 2017. "sistem pengetahuan kesehatan tradisional tentang perawatan ibu dan bayi dalam 40 hari pasca persalinan pada masyarakat desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Universitas Negeri Semarang. 1 desember 2019. Dari lib.unnes.ac.id.

- Nisfiyanti, Yanti. 2012. "Sistem pengobatan tradisional (studi kasus di desa Juntinyut, Kecamatan Juntinyut, Kabupaten Indramayu)". Bandung: Balai pelestarian sejarah dan nilai tradisional Bandung, vol. 4, No.1. Mei 2012:125-140.
- Nurmala, Nurmalasari, Sukarsa dan Hexa Apriliana Hidayah. 2012. "Studi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional oleh masyarakat Adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmala".
- Nurohma, Siti. 2018. "Etnomedisin tumbuhan obat untuk penyakit malaria di Kecamatan Cikancing Kabupaten Bandung".
- Nurulsiah, Nina Aini 2016. "Profil Pengguna Data". Fakultas Farmasi UMP,
https://repository.ump.ac.id/874/3/BAB%20II_NINA%20AINI%20NURULSIAH_FARMASI%2716.pdf
- Puspitawati, dan Batubara Rahayu Rinanda. (2015). "pertolongan persalinan Ma'blien pada masyarakat desa Sawang Kecamatan Samudera Aceh Utara".
- Profil Kesehatan Provinsi Maluku Utara tahun 2012, dari
https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/31_profil_kes.prov.MalukuUtara_2012.pdf
- PBS Halsei, 2020. "Halmahera Selatan Dalam Angka".
- Rahayu, Dewi Andika. 2012. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai". Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Rahmatia, In. 2014. "Mahasiswa jago tawuran: kajian antropologi tentang konflik mahasiswa di kampus universitas hasanudin. Dari
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9100>
- Ristica, Octa Dwienda. 2013. "Faktor risiko kejadian Anemia pada ibu hamil". Jurnal Kesehatan komunitas, Vol. 2, No. 2, Mei.
- Salmen, Sembiring. Drs. Sismudjiito, M.Si. 2015. "Pengetahuan dan pemanfaatan metode pengobatan tradisional pada masyarakat desa suku nalu kecamatan baru jahe". Perspektif sosiologi, vol, 3, no, 1 oktober.
- Sanjaya, Riya Muhammad. Ilmi, Bahrul. Dan Marlinae, lenie. 2016. "kajian perilaku kesehatan dukun terhadap Ibu dan bayi setelah melahirkan Suku asli Dayak Meratus Kalimantan Selatan".
- Sari, Lusia Oktora Ruma Kumala. "Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya". Majalahilmukemarfasi, vol, III, No. 1. April 2006, 01-07 ISSN : 1693-9883.
- Triratnawati, Atik. 2010. "Pengobatan tradisional, upaya meminimalkan biaya kesehatan masyarakat desa di Jawa". Jurnal manajemen pelayanan kesehatan vol. 13. No. 2 Juni halaman 69-73.
- Zamriaty, Wa Do. Hutagaol, Esther. Wowiling, Ferdinand. 2013. "faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Poli KIA PKM Tumintsing".